

**PENERAPAN METODE VIDEO *CRITIC* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh :**

**BAHARUDDIN LATHIF**

**G 000 150 143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

PENERAPAN METODE VIDEO *CRITIC* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**Baharuddin Lathif**

**G 000 150 143**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**(Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.)**

**NIDN. 0601095901**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN METODE VIDEO *CRITIC* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :

**BAHARUDDIN LATHIF**

**G 000 150 143**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 08 Mei 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.  
(Ketua Dewan Sidang)

(.....)

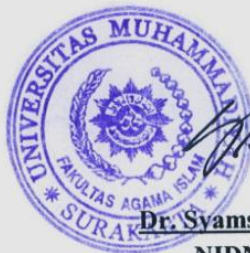
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.  
(Anggota I Dewan Sidang)

(.....)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.  
(Anggota II Dewan Sidang)

(.....)

Dekan,



**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.**

**NIDN. 0605096402**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 April 2019

Penulis,



**Baharuddin Lathif**

**NIM. G 000 150 143**

**PENERAPAN METODE VIDEO *CRITIC* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Abstrak**

Kegiatan belajar tidak hanya terpaku pada materi yang disampaikan guru, namun perlu adanya motivasi belajar yang harus dimiliki dalam jiwa siswa. Dengan adanya motivasi belajar diharapkan siswa mampu meningkatkan proses belajarnya karena ada dorongan semangat. Dorongan semangat tersebut berasal dari seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik ketika di kelas. Metode yang digunakan guru Fiqih adalah metode video *critic*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan metode video *critic* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai pihak sekolah. Analisis penelitian menggunakan metode deduktif yaitu dimulai dari teori kemudian diakhiri dengan fenomena. Hasil penelitian ini adalah metode video *critic* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X IPA 1 terdiri dari 20 siswa diantaranya 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan terlihat dari antusias siswa meminta kepada guru untuk menayangkan video dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar serta aktif dalam menyampaikan pendapat. Disisi lain siswa yang aktif bertanya/berkomentar akan mendapatkan *reward* dari guru Fiqih. Kemudian metode video *critic* yang diterapkan di kelas X IPS 1 juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 siswa diantaranya 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki walaupun ada 1-3 yang kurang tergugah belajarnya, namun jika siswa yang kurang tergugah belajarnya tidak lebih dari setengah siswa yang ada di kelas dapat dikatakan meningkat motivasi belajarnya.

**Kata Kunci :** metode video *critic*, motivasi belajar, mata pelajaran fiqih

**Abstract**

Learning activities are not only fixated on the material delivered by the teacher, but it is necessary to have learning motivation that must be possessed in the souls of students. With the motivation to learn, students are expected to be able to improve the learning process because there is an encouragement. The encouragement comes from a teacher in applying interesting learning methods when teaching-learning in class. The method used by the Fiqh teacher is a method of using video *critic*. The purpose of this study is to describe the application of the video *critic* method in increasing student motivation in class X Fiqh and the subjects are at Klaten Muhammadiyah 1 High School. This study included a type of qualitative research that used field studies at Muhammadiyah 1 High School in

Klaten. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation from various schools. The analysis of research using deductive methods, which starts from the theory then ends with a phenomenon. The result of this study are the video critic method could increase the students learning motivation in class X IPA 1 consist of 20 students including 10 male students and 10 female students. It was seen from the students enthusiasm of asking the teacher to display videos and make the students are more active in learning and in submit opinions. On the other hand, students who actively ask or comment will get a reward from the teacher Fiqh subjects. Then the method of video critic applied in class X IPS 1 can also increase the student motivation which consists of 20 students including 7 female students and 13 male students even though there are 1-3 who are less intrigued in learning, but if students who are less intrigued learn not more than half of the students in the class, they can be said that their learning motivation has increased.

**Keywords :** critical video method, learning motivation, fiqh subjects

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang melekat pada diri bangsa. Masa depan bangsa dilihat dari sejauh mana konsisten masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan sesuatu yang menuntut peserta didik untuk memotivasi diri, mengembangkan potensi diri dan juga kreatifitas yang dimiliki agar tetap eksis dalam hidupnya. Oleh karena itu, partisipatif dan daya aktif harus melekat dalam jiwa peserta didik.

Proses pendidikan telah dijelaskan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang didalamnya disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang baik sehingga peserta didik dapat aktif melakukan kegiatan belajar dan mengembangkan potensinya. Jelaslah dalam UU Sisdiknas tersebut disebutkan bahwa pendidikan merupakan langkah untuk mengembangkan potensi dan mengasah ketrampilan yang diperlukan peserta didik serta memperdalam ilmu. Dalam Islam telah mewajibkan seseorang untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Nabi SAW:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat.” (H.R Ibnu Abdil Bari) (Heri Jauhar, 2008: 5)

Hal ini telah dibuktikan bahwa Allah sangat mencintai hamba-Nya yang melaksanakan pendidikan, yaitu Allah SWT akan mengangkat derajat yang memiliki ilmu. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*  
(Q.S Al-Mujadalah: 11)

Pada umumnya peserta didik atau individu merupakan manusia yang aktif dan kreatif dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Karena itu, pembelajaran Fiqih perlu dipelajari dengan penuh keefisien, keefektifan dan keaktifan dari peserta didik. Apabila peserta didik dalam pembelajaran kurang aktif maka pembelajaran itu tidak menunjukkan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik tetapi lebih cenderung menghentikan potensi tersebut.

Dalam pembelajaran, ketercapaian keberhasilan mengajar tidak hanya diukur dan dilihat dari hasil yang siswa capai tetapi diukur dan dilihat juga dari proses belajar siswa. Karena itu, dalam pembelajaran yang menempati posisi paling utama adalah strategi dimana dalam pembelajaran itu sendiri dapat mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Guru perlu memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan materi disampaikan. Menurut pendapat Usman, setiap strategi yang baik mengandung keaktifan dan keefektifan. Besar kecilnya keaktifan siswa dalam pembelajaran itu pasti ada. Jika siswa itu tidak aktif, maka pembelajaran tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru.

Menurut pendapat Muttaqien bahwa : “sekarang ini guru berfikir bahwa siswa bertumbuh dewasa tidak membutuhkan kegiatan yang padat dan proses yang cepat untuk dapat belajar secara aktif dan efektif. Guru berfikir bahwa siswa yang lebih dewasa dapat belajar jika siswa tersebut hanya duduk-duduk saja sambil mendengarkan ceramah dari guru. Pernyataan tersebut biasanya kuat untuk

dievaluasi dan guru merasa kecewa dengan ingatan yang banyak dan penerapan yang sedikit. Alasan utama siswa tidak belajar aktif dan Suasana kelas kurang efektif adalah kurangnya saran yang mendukung dan memadai mengenai penerapannya saat di kelas”.

Adapun hal lainnya yang menjadi penyebab tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran adalah terbatasnya waktu belajar siswa ketika guru mengajarkan materi karena proses belajar terbagi bermacam-macam bidang mata pelajaran. Selain itu, secara sekilas pembelajaran aktif siswa hanya terfokus pada kegiatan mereka sendiri-sendiri sampai tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan.

Menanggapi masalah tersebut, menurut peneliti pembelajaran aktif tidak hanya bersenang-senang melainkan pembelajaran yang dapat mendatangkan manfaat yang baik sehingga akan ada tantangan kerja keras dan berfikir untuk siswa. Misalnya dengan menerapkan metode video *critic*, siswa ditantang memberikan pendapat atau komentar setelah guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan melatih siswa untuk berkomentar sesuai apa yang siswa pikirkan setelah melihat tayangan video. Jadi siswa tidak hanya fokus pada kegiatan mereka sendiri-sendiri, namun siswa berusaha paham akan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten mengenai penerapan metode video *critic* dalam pembelajaran Fiqih yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih disaat mengajar. Ada alasan kenapa metode ini digunakan karena dalam pembelajaran kadang-kadang guru sedang mengajar namun siswa kurang aktif dalam belajar. Sebab, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Padahal potensi sangat penting jika dikembangkan, jika tidak dikembangkan maka potensi tersebut akan terhenti. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah metode video *critic*. Metode video *critic* merupakan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana guru menayangkan video yang didalamnya mengandung kebaikan, nasihat maupun tatacara melakukan ibadah sesuai dengan materi yang disampaikan. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk memberikan kritikan ataupun masukan mengenai tayangan video tersebut dan kemudian guru



mengklarifikasi. Dengan adanya tayangan video dapat membuat siswa termotivasi terhadap pengajaran yang diberikan guru terutama untuk melatih siswa dalam berfikir kritis.

Kenyataan menunjukkan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah belajar Fiqih dengan menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa karena siswa mempunyai teknik dalam belajar, kebutuhan-kebutuhan belajar, perilaku dalam belajar dan guru tentunya harus menguasai metode, materi serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dalam mengajarkan fiqih kepada siswa. Materi mata pelajaran Fiqih kelas X terdiri dari Pengurusan Jenazah, Haji dan Umrah, dll. Ketika guru menyampaikan materi tersebut siswa kurang termotivasi apabila hanya penyampaian dan yang terjadi siswa kurang merespon ataupun kurang berfikir kritis. Sebagai contoh saat penjelasan materi pengurusan jenazah, haji dan umrah, guru menjelaskan sebagian materi baru siswa mempraktikan. Guru seharusnya sebelum menyuruh siswa mempraktikan menayangkan video tentang materi pengurusan jenazah, haji dan umrah baru guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan pendapat mereka setelah melihat tayangan video. Hal ini akan membuat siswa berfikir kritis apa yang telah dipelajari dari tayangan video tersebut dan siswa bisa termotivasi menggugah semangat untuk belajar.

Penggunaan metode video *critic* diharapkan ketika guru sedang mengajar dan siswapun ikut aktif dalam belajar. Jadi keduanya antara siswa dan guru sama-sama aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana kelas yang efektif dan efisien. Adanya keaktifan tersebut guru berharap potensi yang siswa miliki bisa berkembang sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran Fiqih yang baik.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan metode video *critic* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dan dapatkah siswa kelas X meningkat motivasi belajarnya saat guru Fiqih menerapkan metode video *critic*.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode video *critic* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Penelitian yang dilakukan ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis: Menambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai pentingnya seorang guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan metode video *critic* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten khususnya mata pelajaran Fiqih. Manfaat Praktis: bagi sekolah untuk mengetahui sejauhmana metode video *critic* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang selama ini telah diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, bagi guru ntuk mengetahui penerapan metode video *critic* yang selama ini telah diterapkan pada mata pelajaran Fiqih dan evaluasi guru dalam mengajar mata pelajaran Fiqih, bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan bagi penelitian untuk dijadikan dasar dalam merencanakan penelitian lanjutan yang lebih baik terkait penerapan metode video *critic*.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yaitu penelitian lapangan bisa juga disebut field research. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada obyek yang diteliti terutama dalam mencari dan mengumpulkan data berdasarkan fakta yang terjadi di sekolah tersebut. Penelitian yang dilakukan, peneliti melihat tujuan dan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan penekanan pada sesuatu yang penting dari jasa maupun barang seperti kejadian dan dibalik kejadian serta dapat mengambil sesuatu dari semua itu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV ini peneliti melakukan analisis teori yang sudah dibangun pada BAB II dengan hasil temuan penelitian pada BAB III, setelah itu hasilnya digunakan sebagai simpulan untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti menggunakan cara analisis data menurut Huberman dan Miles. Menurutnya, peneliti menggunakan cara analisis yang meliputi tiga kegiatan diantaranya

reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan metode analisis deduktif. Hasil analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dilihat dari teori penerapan metode video *critic* yang sudah dibangun pada BAB II, metode video *critic* diterapkan dengan langkah-langkat berikut ini Diawal pembelajaran dilaksanakan doa bersama sebelum memulai, menyapa siswa, mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memilih video dan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditayangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Maksudnya guru memilih video ini sesuai materi yang dipelajari pada kelas yang diajar semisal materi haji dengan menayangkan tatacara rukun-rukun haji dan bacaan talbiyah, materi sholat berjamaah dengan menayangkan tatacara gerakan dan bacaan serta tatacara posisi sholat berjamaah. Guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum menayangkan video. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan terlebih dahulu cakupan pada materi yang dipelajari agar siswa mengerti isi materi yang akan dipelajari semisal materi haji dengan cakupan pengertian, syarat haji, rukun haji dan hikmah haji. Meminta siswa untuk memperhatikan alur cerita/isi video. Guru menyuruh siswa untuk fokus ke tayangan video dan tidak fokus ke hal yang lain. Apabila ada isi materi yang menurut siswa penting dapat dicatat di buku apabila nanti ada pertanyaan dari guru ataupun siswa dapat menjawabnya dengan benar. Guru menayangkan video tersebut. Guru memulai menayangkan video dan juga bisa menghentikan tayangan video jika ada alur isi/cerita yang penting dan bisa jadi bahan diskusi atau pertanyaan. Adakan diskusi dan memikirkan apa yang ada di video dan berkomentar setelah melihat video. Siswa disini diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun berpendapat sekiranya ada hal yang belum diketahuinya. Melakukan pola pendapat seperti setuju alasan karena apa dan tidak setuju karena alasan apa. Jika guru menyampaikan pendapat, siswa dapat menjawabnya dengan setuju atau tidak setuju dan memberikan alasan kenapa menjawab setuju kenapa menjawab tidak setuju. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang memberikan pendapat atau berkomentar. Guru pantas memberikan *reward* kepada siswa yang bertanya dan berpendapat, hal ini

bertujuan untuk membuat siswa semakin yakin pada dirinya bisa dan mendorong semangat dalam diri siswa ketika belajar. Guru melakukan klarifikasi penjelasan materi ajar setelah menayangkan video. Guru memberikan klarifikasi jawaban apa yang siswa tanyakan dan menjelaskan kembali isi materi dari tayangan video tersebut.

Langkah-langkah metode video *critic* pada BAB II sesuai dengan hasil temuan penelitian pada BAB III, dimana guru menerapkan metode video *critic* di kelas X IPA 1 dan X IPS 1. Pada awal pembelajaran guru Fiqih bersama siswa berdoa, kemudian menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa yang ada di kelas. sebelum ke materi dibacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan memberikan penjelasan sedikit mengenai materi haji. Dengan begitu siswa akan memahami materi yang akan dipelajari. Sebelum ke metode, guru Fiqih memberikan arahan dengan menjelaskan langkah-langkah untuk menayangkan video. Sebagaimana dengan penjelasan guru Fiqih dengan penayangan video, siswa diajak untuk memperhatikan dengan seksama apa yang ada di video tersebut, fokus terhadap isi materi haji pada tayangan video dan jika ada hal-hal penting guru Fiqih menyuruh siswa untuk mencatatnya di buku. Dengan begitu, siswa akan lebih paham jika ada pertanyaan dari guru Fiqih.

Kemudian guru Fiqih memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ataupun berpendapat mengenai isi dari materi tersebut. Sebelum guru Fiqih mengklarifikasi, siswa yang lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya baru kemudian guru Fiqih mengklarifikasi jawaban dan menjelaskan materi apa yang telah ditayangkan dalam video tersebut dan memberikan *reward* untuk siswa yang bertanya maupun yang berpendapat.

Dilihat dari teori motivasi belajar yang dibangun pada BAB II yakni Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tolak ukur motivasi belajar yang dijalani siswa apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengukur motivasi belajar dapat dilihat dari perubahan sikap belajar siswa saat menempuh mata

pelajaran Fiqih dalam kurun waktu tertentu. Metode video *critic* dikatakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika ada perubahan belajar yang mereka jalani disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya perubahan belajar namun juga adanya aktif menyampaikan pendapatnya atau berkomentar setelah guru menghentikan tayangan video dan antusias siswa memperoleh reward dari guru.

Teori motivasi belajar yang dibangun pada BAB II sesuai dengan hasil temuan penelitian pada BAB III sebagai berikut Motivasi belajar siswa kelas X IPA 1 menunjukkan bahwa 20 siswa yang diantaranya 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan berubah sikap belajarnya karena dengan adanya fasilitas kelas yang mendukung proses jalannya belajar Fiqih dengan LCD. Karakteristik metode yang dipakai guru Fiqih tersebut adalah dengan penayangan video, dengan begitu dapat membuat siswa lebih paham, lebih fokus dengan isi dari video, lebih rajin dalam belajar dan juga dapat membuat semangat siswa dalam belajar mata pelajaran Fiqih. Dengan adanya tayangan video, dapat mengantarkan siswa mengerti terlebih dahulu sebelum mempraktikkan. Siswa sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan belajar Fiqih, dilihat dari cara belajar mereka yang berubah dengan menggunakan tayangan video, dengan seksama saling fokus memperhatikan alur dari video tersebut dan mencatat di buku jika ada hal-hal penting dan siswa tidak main handphone ketika pembelajaran berlangsung. Apabila guru menanyakan mengenai haji siswa sudah siap dan tau akan jawaban apa yang sudah diperhatikan dan dicatat. Dan apabila disuruh berkomentar atau mengulang kembali dari alur perjalanan haji siswa sudah tau apa yang mereka amati dari video tersebut.

Motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 menunjukkan bahwa ada 1-3 siswa yang asik dengan handphone dan tidak memperhatikan tayangan video dari 20 siswa yang ada di kelas. hal ini dapat dikatakan 1-3 siswa itu belum dapat berubah sikap belajarnya terlihat dari cara mereka yang tidak biasa belajar di siang hari atau karena ada faktor yang jadi kendala seperti handphone. Dalam kelas ada 20 siswa, jika dilihat tidak lebih dari setengah siswa yang ada di kelas X IPS 1 tersebut bisa dikatakan siswa yang lain sudah dapat berubah sikap belajarnya.

Cara mereka lebih memperhatikan adanya video, lebih ulet, semangat walaupun belajar di siang hari, dapat menyampaikan pendapatnya dan lebih dari itu anak IPS juga menginginkan *reward* dari guru Fiqih untuk menambah semangat.

Berdasarkan dari hasil di kelas X IPA 1 dan X IPS 1 tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode video *critic* yang diterapkan di kelas X IPA 1 dapat meningkatkan motivasi belajar dari 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan terlihat antusias siswa menginginkan adanya penayangan video dalam proses belajar Fiqih. Kemudian metode video *critic* yang diterapkan di kelas X IPS 1 juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 siswa diantaranya 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki walaupun ada 1-3 yang kurang tergugah belajarnya, namun jika siswa yang kurang tergugah belajarnya tidak lebih dari setengah siswa yang ada di kelas dapat dikatakan metode tersebut dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar dan terlihat dari antusias siswa yang lain menginginkan adanya penayangan video dalam proses belajar Fiqih.

Dilihat dari hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode video *critic* berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih. Argumen guru tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi di kelas X IPA 1 dan X IPS 1. Dilihat dari hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode video *critic* yang diterapkan guru Fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih. Argumen siswa tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi di kelas X IPA 1 dan X IPS 1.

#### **4. PENUTUP**

Metode video *critic* diterapkan dengan cara guru menayangkan sebuah video tentang materi yang akan diajarkan. Mengawali dengan menyapa siswa dan menyampaikan tujuan belajar kemudian menjelaskan sedikit materi. setelah itu baru menayangkan video dan sebelumnya menayangkan dijelaskan langkah-langkahnya. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memberikan *reward*.

Metode video *critic* dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas X IPA 1 terdiri dari 20 siswa diantaranya 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan terlihat dari antusias siswa dalam belajar dan bertanya. Metode video *critic* yang diterapkan di kelas X IPS 1 juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengaktifkan siswa yang terdiri dari 20 siswa diantaranya 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki walaupun ada 1-3 yang kurang tergugah belajarnya, namun jika siswa yang kurang tergugah belajarnya tidak lebih dari setengah siswa yang ada di kelas dapat dikatakan meningkat motivasi belajarnya. Penerapan metode ini dapat mengaktifkan siswa di kelas dengan tayangan video kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berkomentar serta diberikan *reward*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Polewali.
- Andi, Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Baharuddin, Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryanto. 2008. *Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kota, Aladin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Maslow, Abraham. 2016. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Cantrika Pustaka.
- Riyanto. 2009. *Paradigma Pembelajaran Baru*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahabuddin. 2007. *Belajar dan Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Amir. 2011. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uzer, Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.